

## VII. KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Kesimpulan

1. Tipologi pemberian nafkah utama keluarga nelayan di Desa Lapa-Laok diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya laut. Sebagian besar nelayan (48,57%), semuanya merupakan ABK, memiliki penghasilan per bulan di bawah UMR, yaitu antara Rp1.000.000-Rp1.978.927. Juragan darat laut sebanyak 28,57% mempunyai penghasilan Rp1.978.927-Rp3.000.000, dan sebanyak 11,43% juragan darat mempunyai penghasilan besar Rp3.000.001 -Rp 4.000.000. sedangkan 11,43% juragan darat lainnya mempunyai penghasilan lebih dari Rp 4.000.000
2. Tipologi pemberian nafkah dari pekerjaan sampingan keluarga nelayan di Desa Lapa-Laok diperoleh dari pekerjaan selain melaut yaitu misalnya pekerjaan serabutan sebanyak 42,86%, berdagang sebanyak 34,29%, beternak sebanyak 17,14% namun ada juga nelayan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan (5,71%).
3. Tipologi pengelolaan nafkah ketika musim paceklik adalah pola nafkah ganda (melakukan pekerjaan sampingan), migrasi musiman, gadai/jual emas, memanfaatkan lembaga keuangan dan jaringan sosial.

### 7.2 Saran

1. Bagi nelayan sebaiknya menambah keterampilan sehingga dapat memiliki pekerjaan sampingan agar kebutuhan ekonomi tercukupi terutama pada saat paceklik di Desa Lapa-Laok.
2. Bagi Dinas perikanan (Dinas KKP) agar membuat kebijakan untuk memberi penyuluhan, pembinaan dan pelatihan kerja kepada masyarakat agar dapat memiliki ketrampilan tertentu untuk melakukan pekerjaan sampingan atau membuat usaha sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.